

KEPERCAYAAN POLITIK PEMUDA TERHADAP IMPLEMENTASI RELOKASI IBU KOTA NEGARA

Rendy Cahaya Aditama

NPP. 30.1426

Asdaf Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: rendycahaya02@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sudarmono, S.STP, M.Si, PhD

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The position of the capital city of a country is very important and DKI Jakarta is considered unable to bear the burden of being the capital city of the country by taking into account political and non-political factors such as social, economic and geographical. In the implementation of the relocation of the capital city, youth groups are considered very important. This study aims to describe the perceptions of youth over the relocation of the capital city and to determine the level of trust of youth to find out the support that can be done towards the implementation of the relocation of the capital itself. The method used by the author is a mixed method that answers the formulation of the problem using quantitative and qualitative. This study took 92 quantitative respondents and 4 qualitative informants. This study found that youth have their own cluster of beliefs towards the relocation of the capital city with the belief that equality in all aspects can be achieved through this policy with the consequence that the time to relocate the capital city is not short. The contribution that youth can make is by educating themselves and the environment and guarding this policy. In the future, it is hoped that further research will be carried out on the national capital so that it can be a form of participation in this policy.*

Keywords: *moving the national capital; youth; political trust*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Posisi ibu kota negara yang sangat penting dari suatu negara dan DKI Jakarta dianggap sudah tidak mampu menanggung beban sebagai ibu kota negara dengan memperhatikan faktor politik dan non-politik seperti sosial, ekonomi dan geografis. Dalam implementasi pemindahan ibu kota ini kelompok pemuda dinilai sangat penting. Penelitian ini **Bertujuan** untuk mendeskripsikan persepsi pemuda atas pemindahan ibu kota serta mengetahui tingkat kepercayaan pemuda untuk mengetahui dukungan yang dapat dilakukan terhadap implementasi pemindahan ibu kota itu sendiri. **Metode** yang digunakan oleh penulis adalah *mixed method* yang menjawab rumusan masalah menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini mengambil 92 responden kuantitatif dan 5 informan kualitatif. **Kajian** ini mendapati bahwa pemuda memiliki *cluster* kepercayaan tersendiri terhadap pemindahan ibu kota dengan keyakinan bahwa pemerataan dalam segala aspek dapat tercapai melalui kebijakan ini dengan konsekuensi waktu pemindahan ibu kota yang tidak sebentar. **Kontribusi** yang bisa diberikan pemuda adalah dengan mengedukasi diri dan lingkungan serta mengawal kebijakan ini. Kedepannya diharapkan akan dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai ibu kota negara agar dapat menjadi bentuk partisipasi terhadap kebijakan ini.

Kata kunci: pemindahan ibu kota negara; pemuda; kepercayaan politik

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu kota negara merupakan bagian penting dari suatu negara. Sebagai titik vital, Ibu kota negara memegang andil dalam berbagai pergerakan dengan yang berskala nasional. Kedudukan ibu kota negara kemudian memainkan pengaruh politik yang cukup penting berkaitan dengan lokus segala eskalasi politik nasional. Namun, dalam kondisi tertentu nyatanya keputusan besar terkait kebijakan yang dirasa mustahil bisa saja terjadi. Pemindahan Ibu Kota Negara.

Tahap demi tahap pemindahan ibu kota telah melalui sejumlah sejarah yang cukup panjang. Pemindahan ibu kota negara tidak hanya sekali dilakukan dan wacana pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan bukan baru saja hadir. Pemindahan ibu kota negara ini lebih didominasi oleh beberapa faktor non-politis, diantaranya faktor sosial, ekonomi, dan geografis (Hutasoit, 2019). Namun, unsur politis tetap saja tidak dapat terhindarkan. Polarisasi sosial masyarakat Indonesia cukup diwarnai oleh dominasi etnis suku Jawa. Hal tersebut terbentuk ketika rezim Soeharto banyak menempatkan orang-orang Jawa pada posisi-posisi strategis di pelbagai level pemerintahan, baik itu di kementerian, pemerintahan provinsi maupun pemerintahan daerah. Konsekuensi atas hal tersebut menciptakan *frame* Jawa dan non Jawa. Prosesnya pun sering kali diistilahkan dengan Jawasentris (Dikutip dari pidato Presiden pada G20 1 Maret 2022).

Pengaruh pemuda dalam partisipasi politik pemuda saat ini banyak dipengaruhi oleh media sosial yang digunakan (Halim & Jauhari, 2019). Dengan trend yang ada saat ini, cukup banyak konten di sosial media yang dibuat yang kemudian mengandung unsur politik atau bahkan politik secara frontal. Sehingga tak sedikit pemuda yang pada implemetasinya menjadikan politik sebagai topik pembicaraan yang hangat.

Dalam kondisi riil di lapangan, berbagai respon dapat muncul di kalangan pemuda. Diantaranya terdapat pemuda yang kemudian skeptis dengan politik, biasa saja, atau bahkan tidak peduli dengan politik di Indonesia. Namun sedikit banyaknya respon dari pemuda, nyatanya pemuda menjadi begitu penting dalam keberlangsungan politik di Indonesia (Haqqi & Dipokusumo, 2020). Salah satu yang kemudian menjadikan pemuda sebagai objek penelitian partisipasi masyarakat dalam melihat bagaimana keberlangsungan pemerintah dalam rangka penguatan mengapa pemindahan ibu kota harus dilaksanakan dengan segala urgensi yang dimiliki. Pada misi Indonesia Maju 2045, status pemuda saat ini akan menjadi generasi pemimpin di masa itu. Hal ini yang kemudian menjadi alasan penulis untuk mengambil pemuda sebagai objek penelitian penulis. Lebih lanjut, hal ini kemudian berkaitan dengan kepercayaan politik pemuda yang akan berdampak pada keberhasilan dan partisipasi kebijakan pemerintah. Bagaimana kepercayaan pemuda kemudian dapat menjadi faktor pendukung atau justru sebagai penghambat keberlangsungan agenda pemindahan ibu kota di Indonesia.

Political trust pemuda saat ini dinilai sangat penting sebagai wujud partisipasi masyarakat terhadap politik dan kebijakan pemerintah (Akhrani et al., 2018). Konteksasi kepercayaan politik memiliki indikator tersendiri dalam keberpengaruhannya terhadap suatu kebijakan. Dalam pelaksanaannya, kepercayaan politik kemudian mengarah pada bagaimana wujud partisipasi politik baik positif maupun negatif. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Jefry M Paige dalam Jurnal Madania vol. 8 (Anggraini et al., 2018) disebutkan bahwa partisipasi politik cenderung aktif berbanding lurus dengan tingginya tingkat kesadaran dan kepercayaan politik terhadap pemerintah. Masyarakat yang banyak protes, mengeluh maupun tidak setuju, justru menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat terhadap pemerintah (Wahyudi et al., 2018). Disamping itu, apabila

kebijakan pemerintah justru tidak merespon dan bersikap apatis dengan kebijakan pemerintah, seakan tak acuh terhadap apa yang terjadi saat itu, menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat yang dapat berakar dari kepercayaan politik masyarakat terhadap pemerintah.

Pemerintah sendiri telah mendorong kebijakan pemindahan ibu kota ini melalui rangkaian upaya pemindahan ibu kota ke Kabupaten Penajam Paser Utara. Pemindahan ibu kota sudah dilaksanakan sejak 18 Januari 2022 dengan di sahkannya RUU terkait ibu kota yang baru sebagai pengganti ibu kota Jakarta. Sehingga kemudian memunculkan evaluasi terkait bagaimana evektifitas kebijakan pemindahan ibu kota tersebut berjalan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan kompleks di DKI Jakarta sebagai ibu kota negara saat ini tidak sesederhana banjir dan macet saja, namun berbicara mengenai Jakarta tidak akan lari dari kawasan padat penduduk, kawasan kumuh, sampah, tata kelola kota, ruang terbuka hijau sebagai sumber oksigen, bahkan langit Jakarta tidak jarang berwarna kelabu akibat polusi yang sangat luar biasa, dan banyak masalah lain. Dengan demikian, Jakarta yang sudah memegang status sebagai Daerah Khusus Ibu kota Jakarta sejak ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1964 tentang Ibu kota ini, yang telah mencapai 58 Tahun, nyatanya belum memenuhi target kesejahteraan di Jakarta. Permasalahan kompleks yang tak kunjung usai kemudian menjadi tanda tanya besar atas kelayakan Jakarta menyandang gelar Ibu kota Negara Indonesia. Padahal jika dilihat mundur, Jakarta sudah menjadi pusat perdagangan sejak zaman Belanda dahulu. Dikenal dengan nama Batavia dan Jayakarta, Jakarta seharusnya bisa lebih dari yang kita lihat saat ini apabila dikelola dengan bijak (Ajidarma, 2004).

Fakta yang kemudian melatarbelakangi permasalahan dan kesenjangan yang terdapat pada proyeksi pemindahan ibu kota negara adalah bahwasanya pemindahan ibu kota negara tidak serta-merta dapat diselesaikan dengan pemindahan gedung saja melainkan bagaimana ibu kota negara yang baru dapat hidup dan berkelanjutan.

Sebagai contoh pemindahan ibu kota di negara tetangga, Malaysia dari Kuala Lumpur ke Putra Jaya secara garis besar adalah untuk menghindari permasalahan klise ibu kota di wilayah Asia dan wilayah lain yaitu kepadatan penduduk dan pemerataan penduduk. Meskipun demikian, Malaysia dapat melaksanakan pemindahan dengan dikemas secara apik dan sederhana. Secara umum wilayah administrasi Malaysia yang sebelumnya di Kuala Lumpur menjadi di Putrajaya sebagai pusat administrasi sejak 2001 silam. Amerika Serikat sebelumnya beribu kota di Washington DC dan kemudian saat ini berada di New York. Kembali, negara adidaya ini memindahkan pusat bisnis dan negaranya saja. Sedangkan urusan administrasi masih berpusat di Washington DC. Hal baiknya adalah tidak terdapat ketimpangan atau penumpukan urusan yang mengharuskan urusan bisnis dan negara bercampur di satu tempat. Meskipun hal ini justru dapat memudahkan akses, namun efeknya adalah seluruhnya akan terpusat dan yang tidak dapat dihindari adalah ketidakmerataan penduduk dengan kepadatan penduduk yang sulit untuk diselesaikan apabila sudah terjadi. Ini akan menjadi tantangan tersendiri bagaimana pemerintah dapat merealisasikan proyek besar ini.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pemahaman tentang persepsi politik kelompok pemuda memerlukan pendalaman kepustakaan yang cukup kuat mengingat wacana pemindahan ibu kota dalam konteks sebagai objek penelitian masih belum banyak

dikaji dalam studi politik Indonesia terapan. Meskipun demikian, penulis mencoba menuangkan beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian ini.

Hutasoit (2019) mengemukakan bahwa pertimbangan ekonomi, sosial, politik dan geografis menjadi alasan utama yang melatarbelakangi wacana tersebut. Lebih lanjut, latar belakang tersebut juga terinspirasi dari pengalaman negara-negara lain yang sudah pernah mengambil kebijakan pemindahan ibukota negara. Dengan merefleksikan pengalaman tersebut, Indonesia dapat menjadikan pengalaman mereka untuk mengalkulasi kelebihan dan kekurangan yang akan dihadapi pada saat pemindahan telah dilakukan.

Silalahi (2019) menyatakan bahwa Latar belakang Pemindahan IKN juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Silalahi (2019) menganalisis dampak ekonomi beserta risiko pemindahan IKN yang harus diantisipasi pemerintah. Dalam aspek ekonomi, terdapat potensi peningkatan PDB disertai dengan tingkat inflasi yang terkendali. Namun demikian terdapat risiko pembiayaan yang bersumber dari APBN, BUMN, badan usaha, dan pihak swasta. Pemerintah harus memperhatikan skema kerja sama dengan pihak tersebut mengingat pembangunan sebuah 'kota baru' beserta infrastrukturnya memiliki risiko yang tinggi. Selain itu terdapat potensi inflasi lebih dari perkiraan yang bersumber dari kenaikan harga lahan. DPR RI memantau perkembangan rencana pemindahan IKN melalui mekanisme fungsi pengawasan.

Dari kedua penelitian tersebut, diketahui bahwa terdapat kesamaan analisis terhadap latar belakang yang mendorong wacana pemindahan ibukota, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Selanjutnya, peneliti juga ingin merujuk kepada kedudukan kepercayaan politik pemuda.

Terkait kepercayaan politik, peneliti merujuk kepada penelitian Syarifuddin et. al (2020) yang meneliti kepercayaan politik masyarakat hukum adat Dayak Paser terhadap kebijakan pemindahan ibukota negara. Berdasarkan penelitian ini anggota masyarakat hukum adat lebih memprioritaskan kelestarian norma budaya sedangkan tokoh adat memprioritaskan keberpihakan pada pemerintah. Keberpihakan atas norma budaya berpengaruh pada ekonomi. Lebih dari itu, kepercayaan masyarakat adat kemudian menjadi menurun atau ragu dikarenakan kebijakan-kebijakan sebelumnya. Syarifuddin et.al (2020) merekomendasikan agar pemerintah mengadopsi model desain dengan pendekatan konsep metafora dengan mempertimbangkan kondisi kawasan pengembangan ibukota. Sebagai keluaran, pemerintah membuat regulasi mengenai tanah adat yang sekaligus mengatur hak dan kewajiban pengguna hak ulayat. Hal ini bermaksud sebagai penyeimbang ibukota dengan masyarakat hukum adat.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas latar belakang pemindahan ibu kota negara dan bagaimana keberpengaruhannya terhadap stakeholder di lingkungan adat, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai kepercayaan politik kelompok pemuda terhadap implementasi pemindahan ibukota negara. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap keberpengaruhannya anak muda terhadap pemindahan ibu kota Negara melalui kepercayaan politik anak muda. Sehingga menghasilkan bagaimana strategi yang tepat untuk melaksanakan agenda pemindahan ibu kota tersebut.

Perbandingan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah kedua penelitian ini membahas mengenai kepercayaan politik terhadap agenda pemindahan ibukota. Sedangkan perbandingan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada objek substansi yang dibahas dimana pada penelitian sebelumnya membahas mengenai masyarakat hukum adat dalam hal ini masyarakat Dayak Paser sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis mengambil anak muda sebagai objek penelitian. Fokus pembahasan pada penelitian terdahulu adalah bagaimana hak-hak masyarakat adat Dayak Paser serta kelestarian lingkungan sedangkan klaster yang dibawakan pada penelitian ini adalah anak muda secara umum. Pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian studi literatur sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah gabungan antara studi literatur, survey melalui kuesioner,

dan wawancara. Disamping itu, penelitian sebelumnya secara umum menggunakan metode penelitian kuantitatif atau kualitatif sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode campuran paralel konvergen (*mixed method*)

1.5 Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi kelompok pemuda terhadap latar belakang pemindahan ibu kota negara, mengetahui tingkat kepercayaan pemuda terhadap kebijakan relokasi ibu kota negara, dan bagaimana dukungan yang dapat dilakukan pemuda terhadap implementasi relokasi ibu kota negara sebagai bentuk pengaruhnya terhadap pemerintah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan *Convergent Parallel Mixed Method* dan menganalisis data yang didapat berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 92 responden yang memenuhi kriteria dan 5 informan yang didapat berdasarkan hasil penghitungan populasi menurut Slovin (1960) dengan teknik *stratified random sampling*. Dalam tipe *convergent* ini Creswell menjelaskan bahwa peneliti dalam waktu yang sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, menganalisis secara terpisah, dan membandingkan hasilnya untuk mengetahui apakah temuannya itu saling melengkapi atau tidak (Creswell John W., 2018).

Adapun langkah yang digunakan penulis untuk memperoleh data wawancara sebagai sumber data kualitatif menggunakan metode wawancara tidak terstruktur kepada Pejabat setingkat eselon I/II di lingkungan Badan Otorita IKN, dua informan Pejabat setingkat eselon II/III di Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri, Tokoh Pemuda berskala nasional, dan perwakilan pemuda provinsi DKI Jakarta dan Kalimantan Timur,

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis kepercayaan politik pemuda terhadap implementasi relokasi ibu kota negara melalui tahapan berdasarkan pendapat Kasperson (1992) dalam konsep kepercayaan politik dan Teori Framing Robert M. Entmen (1993) sebagai indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1. Persepsi Pemuda Terhadap Implementasi Relokasi Ibu Kota Nusantara

Dengan memperhitungkan pendapat yang didapati oleh penulis setelah melaksanakan wawancara dan reduksi data, penulis mendapati bahwa terdapat berbagai perspektif yang disampaikan oleh narasumber. Perspektif optimisme dalam pemindahan ibu kota negara disampaikan salah satunya oleh Umi Azizah, salah satu warga Kalimantan Timur yang mengungkapkan bahwa sesuai dengan Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju, dibutuhkan transformasi ekonomi untuk mencapai Visi Indonesia 2045. IKN harus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata termasuk di Kawasan Timur Indonesia. IKN baru diharapkan dapat menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru dan memaksimalkan potensi sumber daya daerah.

Meskipun demikian, fakta bahwa terdapat *cluster* tersendiri terkait pemindahan ibu kota negara yang merasa pesimis dengan kebijakan ini. Bagaimana suatu negara kemudian mampu memindahkan kehidupan yang telah berjalan dengan baik di daerah tertentu (dalam hal ini DKI Jakarta) ke Ibu Kota Nusantara yang mana merupakan daerah baru terbentuk dari hutan yang dibuat sedemikian rupa. Dengan contoh beberapa negara yang terbilang kurang berhasil dalam

memindahkan ibu kotanya, menjadi pertimbangan tersendiri dari beberapa pemuda yang dijadikan sampel oleh penulis.

Lebih dari itu, Pemerintah sendiri mengharapkan adanya kepercayaan dan bentuk partisipasi politik terhadap pemindahan ibu kota negara. Sebagaimana disampaikan oleh Direktur Kawasan Perkotaan dan Batas Negara Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri, Dr. Drs. Amran, MT yang mengungkapkan bahwasanya perubahan adalah mutlak *“Seharusnya pemuda optimis. Perubahan itu mutlak terjadi, jangankan sebuah negara, sebuah masyarakat kecil untuk maju harus melakukan perubahan. Ini menjadi sebuah momen untuk pemuda Indonesia untuk melihat kedepan. Perubahan pasti terjadi, namun ada yang namanya perubahan yang cepat. Ataukah kita melakukan perubahan yang menyesuaikan situasi kondisi. Negara-negara maju melakukan perubahan cepat.”* Dengan demikian, kita dapat melihat bagaimana pemerintah mengharapkan optimisme dari para pemuda.

Namun dalam sudut pandang yang diberikan oleh pihak Otorita Ibu Kota Nusantara yang diangkat penulis melalui tim teknis Deputy Bidang Pengendalian Pembangunan Otorita IKN, Vicelia Intan Savila bahwa akan selalu ada kelompok (terutama pemuda) yang pesimis akan rencana besar pemindahan ibu kota negara ini. Sehingga, diperlukan sosialisasi dan pengenalan mendalam mengenai bagaimana program bertahap yang diberikan oleh pemerintah. Diantaranya adalah penggunaan *website* resmi dari Ibu Kota Nusantara yakni www.ikn.go.id yang interaktif dengan selalu memberikan informasi terkini tentang IKN dan perkembangan yang sedang dilakukan dalam rangka pembangunan ibu kota negara yang baru tersebut.

Pandangan mengenai kelompok pemuda terhadap kapasitas pemerintah dalam mengatasi masalah geografi sosial dan ekonomi menjadi tanggung jawab besar dan tugas pemerintah untuk menjawabnya. Belum lagi permasalahan politik yang kerap kali menjadi alasan mengapa relokasi ibu kota negara harus diimplementasikan. *“Selain di UI, pihak Otorita IKN juga sering memberikan edukasi mengenai peran pemuda. Universitas Balikpapan, Mulawarman, dan masih banyak lagi. Respon mereka terutama di Kalimantan justru mempertanyakan tentang apa dan bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap relokasi Ibu Kota Negara tersebut. Mereka justru antusias.”*

Dengan memperhatikan respon dari beberapa narasumber diatas kecenderungan pendapat dan umpan balik merujuk pada tingkat optimisme dan antusiasme kelompok pemuda yang begitu sejalan dengan harapan pemerintah. Sayangnya, kecenderungan ini kemudian akan menjadi pertanyaan yang mendasar berhubungan dengan penggiringan opini yang bisa saja dilakukan oleh pemerintah. Konsep yang dilahirkan semenjak wacana pemindahan ibu kota negara sampai dengan realisasi relokasi tersebut tentu akan menghasilkan opini dan pandangan terkait optimisme dan pesimisme yang kemudian memunculkan pihak yang setuju sekaligus mendukung maupun sebaliknya. Pemberitaan mengenai pemindahan Ibu Kota Nusantara bisa saja menyoroti bagian-bagian tertentu meskipun tanpa mengesampingkan fakta lain. Karena media seringkali memberikan berita yang berdasar pada ideologi perusahaan tersebut atau pihak tertentu (Siregar et al., 2022)

Berdasarkan beberapa penjabaran diatas dapat diperhatikan bagaimana persepsi pemuda terhadap relokasi Ibu Kota Negara tidak selalu berhubungan dengan sorotan media. Meskipun penulis mewawancarai berbagai pihak, namun semua narasumber tidak ada yang merespon mengenai sorotan tertentu terhadap suatu berita khusus. Seluruh pihak baik pemerintah maupun pemuda secara umum memahami bahwa kondisi yang terjadi saat ini mengenai mengapa masih belum ada gedung maupun kawasan perkotaan di wilayah IKN adalah disebabkan oleh waktu pemindahan Ibu Kota Negara yang masih membutuhkan proses yang tidak sebentar.

Pemerintah dan masyarakat terutama kelompok pemuda dapat melihat secara transparan mengenai bagaimana pemindahan IKN dengan tantangan besar yang dihadapi oleh penyelenggara relokasi IKN tersebut. *Framing* yang dibuat pemerintah pada dasarnya adalah tidak ada dan nilai-nilai kepercayaan serta optimisme masyarakat dapat dijadikan umpan balik dalam bentuk partisipasi masyarakat terhadap upaya pemindahan ibu kota negara tersebut.

3.2. Kepercayaan Politik Pemuda Terhadap Implementasi Relokasi Ibu Kota Negara

Penulis melakukan pengukuran terhadap tingkat kepercayaan pemuda dalam konteks implementasi relokasi ibu kota negara. Berikut disajikan tabel data presentase deskriptif frekuensi variabel X dan Y.

Tabel 3.1

Data Presentase Deskriptif Frekuensi Variabel X

Question	1	2	3	4	5	TOTAL
Q1	8%	8%	24%	36%	25%	100%
Q2	0%	10%	24%	30%	36%	100%
Q3	5%	15%	33%	28%	18%	100%
Q4	9%	14%	35%	25%	17%	100%
Q5	8%	14%	24%	28%	26%	100%
Q6	0%	4%	22%	42%	32%	100%
Q7	7%	8%	16%	35%	35%	100%
Q8	3%	3%	23%	36%	35%	100%
Q9	11%	21%	37%	20%	12%	100%
Q10	7%	12%	18%	24%	39%	100%
Q11	1%	8%	27%	41%	23%	100%
Q12	0%	4%	9%	36%	51%	100%
Q13	11%	32%	28%	18%	11%	100%
Q14	0%	3%	23%	42%	32%	100%
Q15	9%	20%	34%	22%	16%	100%
Q16	0%	1%	11%	28%	60%	100%
Q17	1%	0%	10%	39%	50%	100%
Q18	1%	8%	26%	32%	34%	100%
Q19	1%	9%	36%	28%	26%	100%
Q20	1%	9%	34%	27%	29%	100%

Tabel 3.2

Data Presentase Frekuensi Variabel Y

Question	YA	TIDAK	JUMLAH
Q1	99%	1%	100%
Q2	96%	4%	100%
Q3	96%	4%	100%
Q4	92%	8%	100%
Q5	97%	3%	100%
Q6	86%	14%	100%
Q7	86%	14%	100%
Q8	93%	7%	100%
Q9	91%	9%	100%
Q10	92%	8%	100%

Sumber : pengolahan data riset 2023

Dengan hipotesis Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan kelompok pemuda terhadap implementasi kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara dan Ha: Terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan kelompok pemuda terhadap implementasi kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara dan kriteria uji yaitu:

- Variabel dalam analisis korelasi yaitu variabel bebas dan variabel terikat harus berupa data yang berskala interval.
- Sampel dalam penelitian harus homogen
- Garis regresi merupakan garis linear.

Namun, apabila didapati nilai yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kriteria maka akan dilakukan uji dengan Spearman Rank. Berdasarkan penghitungan yang sudah dilakukan, maka ditentukan hipotesis yang diterima dengan kriteria apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sedangkan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Penghitungan ini menggunakan nilai α 0,05.

Uji korelasi digunakan penulis untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur bentuk atau arah hubungan kontribusi variabel terhadap variabel terikat.

Dengan data tabel diatas menunjukkan nilai hasil uji Spearman Rank dengan simbol r_{rho} menunjukkan angka 0,86030331. Sebagaimana telah ditentukan dalam kriteria uji diatas bahwasanya 0,800 – 1,000 termasuk dalam hubungan berkekuatan sangat tinggi atau signifikan dilihat dari tabel koefisien korelasi. Sehingga berdasarkan data diatas, dapat ditentukan nilai r_{rho} dengan melihat derajat kesalahan 5% dan derajat kesalahan 1%. Dengan menentukan nilai rho dengan menggunakan rumus Spearman rank dengan berdasar pada tabel berdistribusi tidak normal, maka rho hitung (0,86) lebih dari rho tabel (0,291) dan rho hitung (0,86) lebih dari rho tabel (0,339).

Kesimpulan diambil dengan berkaca pada hipotesis yang telah dibuat penulis bahwa nilai Ho ditolak dan nilai Ha diterima atau dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan kelompok pemuda terhadap implementasi kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara.

Dengan memperhatikan konsep kepercayaan politik yang diangkat oleh Kasperson, keempat variabel yang telah dipaparkan penulis dapat dijawab juga melalui metode kualitatif. Memperhatikan pandangan kelompok pemuda mengenai kapasitas dalam mengatasi permasalahan yang terdapat pada DKI Jakarta dapat menjadi urgensi tersendiri dari pemindahan Ibu Kota Negara. Perbedaan pendapat mengenai optimisme pemindahan Ibu Kota Negara disampaikan oleh salah satu penduduk asli DKI Jakarta, Rizal Aziz Mubarak bahwasanya “*alasan pemindahan ibukota lebih ke arah politik dan kepentingan sekelompok orang tertentu yang diuntungkan dalam proyek tersebut*”. Ketidaksetujuan tersebut tentu menunjukkan ketidakpercayaan masyarakat akan alasan yang dibawa pemerintah mengenai permasalahan DKI Jakarta yang tidak kunjung bisa diselesaikan.

Namun demikian tidak sejalan dengan Rizal, Aisha Sabina yang juga penduduk asli DKI Jakarta memiliki pendapat sebaliknya yaitu “*Pemindahan ibu kota merupakan ide yang baik untuk mengurangi tingkat kepadatan penduduk yang berhubungan langsung dengan kemacetan di Jakarta, serta untuk mengurangi kemacetan dan mengurangi ketimpangan ekonomi antar daerah.*” Kesetujuan ini menunjukkan kepercayaan bahwa IKN akan menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di Ibu Kota Negara. Hal ini kemudian dibandingkan penulis dengan data kuantitatif yang dirumuskan dengan menggunakan metode Korelasi diatas dengan hasil bahwa adanya hipotesis yang diterima adalah yang menyatakan bahwa kepercayaan pemuda terhadap implementasi pemindahan ibu kota negara tinggi. Sehingga dengan demikian, pendapat yang diberikan oleh Rizal merupakan salah satu dari margin of error, atau dengan kata lain minoritas. Hal ini juga diperkuat dengan data yang dibuat penulis telah diuji secara validitas dan reliabilitas dan menghasilkan data yang valid dan reliabel atau dengan kata lain data yang dibuat penulis adalah benar adanya dan berkelanjutan.

Secara khusus, kepercayaan politik pemuda terhadap suatu kebijakan tidak luput dari bagaimana media dalam memberitakan sesuatu (Anshori, 2018; Indrajaya & Lukitawati, 2019). Tentunya, hal ini akan berjalan selaras dengan frame yang dibawakan oleh pemerintah melalui media. Namun dalam mendefinisikan masalah sebagaimana teori Framing yang diangkat menurut Robert M. Entmen terkait framing terhadap pemberitaan mengenai pemindahan ibu kota negara. Bagaimana pemerintah menjawab pandangan kelompok pemuda terhadap sorotan sosial media ternyata tidak sejalan dengan pandangan kelompok pemuda yang menyatakan bahwa terdapat pembingkaihan khusus yang diberikan untuk memediakan berita pemindahan ibu kota negara.

Tren yang didapati penulis dalam memetakan pemberitaan mengenai pemindahan ibu kota negara menyatakan bahwa masyarakat tidak memiliki pandangan yang menyatakan bahwa pemerintah menyoroti berita tertentu yang menyebabkan adanya kebijakan relokasi ibu kota negara. Bahwa Jakarta memiliki banyak masalah substansial adalah benar adanya dan tidak ada yang ditutupi. Dalam indikator *makemoral judgements* yang diangkat oleh penulis, perspektif pemuda dalam pembingkaihan berita pemindahan ibu kota ternyata lebih kearah urgensi pemindahan ibu kota negara sehingga pemberitaan yang dilakukan media lebih menyoroti bagaimana masyarakat mau untuk pindah dibandingkan bagaimana Otorita IKN mengelola sistem pemerintahan yang terbilang memiliki keunikan tersendiri dalam memimpin daerah otonomi baru yang bersifat khusus tersebut.

Melihat bagaimana tingkat kepercayaan pemuda terhadap pemindahan ibu kota negara pada dasarnya memiliki spektrum tersendiri di mata pemuda. Dengan melihat bagaimana pemindahan ibu kota negara dan respon pemuda terhadap upaya pemindahan ibu kota negara ini, nyatanya framing pemerintah tidak dapat dihindarkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh pemuda, pimpinan organisasi Manggala Korps Praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Valent

Breri Sinuraya mengenai bagaimana framing adalah benar adanya dan memiliki pandangan tersendiri bagi pemerintah.

Hal ini ternyata sangat memungkinkan untuk diterima mengenai framing yang dibawa oleh pemerintah. Sebagai pemerintah yang memberikan dampak tersendiri sebagai pemengaruh masyarakat secara umum. Terdapat golongan masyarakat dalam hal ini pemuda yang nyatanya menerima kebijakan yang dibuat dengan pembingkaiannya tersendiri. Validasi adanya framing, penerimaan akan adanya framing ternyata memberikan dampak tersendiri dengan melihat dengan kaca mata yang optimis.

Sebagai langkah treatment dapat disimpulkan bahwa bagaimana masyarakat terutama kelompok pemuda bertindak, bergantung pada seberapa besar ruang yang diberi oleh pemerintah. Sebagai contoh adalah bagaimana pemerintah membuat sayembara desain Ibu Kota Negara diikuti oleh banyak peminat. Pada akhirnya, masyarakat banyak yang antusias dan menuangkan berbagai harapannya di Ibu Kota Negara Nusantara.

3.3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Bentuk dukungan yang bisa diberikan oleh kelompok pemuda kemudian sangat berhubungan dengan bagaimana perspektif pemuda terhadap suatu kebijakan. Hal ini kemudian menjadi arti penting mengenai bagaimana suatu kebijakan membutuhkan dukungan dari masyarakat (Magriasti, 2011). Bagaimana suatu kebijakan dapat berjalan dengan baik tentu memerlukan dukungan dari masyarakat sebagai wujud partisipasi masyarakat itu sendiri.

Secara keseluruhan, pembangunan berkelanjutan dari Pemindahan Ibu Kota Negara membutuhkan dukungan yang besar dari berbagai pihak. Sebagaimana tulisan ini dibuat, tentu dukungan pemuda menjadi sudut pandang tersendiri dari relokasi ibu kota negara. Dukungan yang diberikan oleh pemuda bahkan sudah didapati dari bagaimana antusiasme dari kelompok pemuda. Tim Teknis Otorita IKN menyampaikan bahwa “salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah ini, pembuatan skripsi atau artikel, jurnal dan sebagainya sehingga menjadi masukan tersendiri untuk proses pemindahan ibu kota negara ini.” Dengan memperhatikan kontribusi langsung, pembuatan artikel, jurnal, atau tulisan ilmiah lainnya tentu akan menjadi dukungan langsung terhadap pembangunan IKN. Bentuk dukungan lain yang disampaikan oleh Direktur Kawasan Perkotaan dan Batas Negara Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri salah satunya adalah dengan memberikan edukasi yang bermanfaat kepada orang-orang sekitar, mengambil peran dalam setiap kesempatan.

Dalam kesempatan lain penulis kemudian bertanya mengenai bagaimana bentuk dukungan lain yang bisa diberikan pemuda terhadap pemindahan ibu kota negara ini yang dijawab oleh Dra. Nita Efrilliana, M.Dev.Plg selaku Kepala Sub Direktorat Kawasan Khusus Lingkup I bahwa pemuda selayaknya mampu untuk meredam berita *hoax* dan tidak melakukan demonstrasi atau unjuk rasa yang sifatnya menghasut masyarakat untuk berperilaku tidak baik. Apabila memiliki pendapat yang dirasa sifatnya menolak atau justru tidak sependapat dengan pemerintah kemudian dapat disampaikan secara ilmiah atau dengan cara-cara lain yang kiranya tidak mengompromi pihak tertentu.

Lebih jauh lagi, hingga saat ini dapat diketahui bahwa bagaimana pemerintah memberikan perspektif mengenai bagaimana urgensi pemindahan ibu kota negara pada dasarnya menjadi poin penting dalam pembangunan ibu kota negara. Bagaimana suatu rencana besar pemerintah dapat dilaksanakan dengan membutuhkan dukungan dari banyak pihak, termasuk pemuda. Sehingga adanya kepercayaan politik menjadi sangat penting dalam bahasan relokasi ibu kota negara itu sendiri.

Hal ini kemudian senada dengan bagaimana hubungan antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik. Dari buku *A Theory of Justice* (Rawls J, 1971), *Political trust* atau kepercayaan politik dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau sikap yang ditunjukkan oleh suatu individu maupun kelompok dalam konteksasi politik. Sehingga kita dapat melihat bagaimana pemerintah sebenarnya juga membutuhkan kepercayaan politik sebagai langkah awal untuk mendapatkan partisipasi politik masyarakat. *Output* berupa partisipasi masyarakat inilah yang sebenarnya diharapkan dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal ini mengenai implementasi relokasi ibu kota negara.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Tingkat kepercayaan politik pemuda terhadap implementasi relokasi ibu kota negara menunjukkan angka yang termasuk tinggi. Meskipun didapati terdapat beberapa pihak yang mempertanyakan aspek-aspek tertentu, namun hal tersebut dapat dianggap sebagai variasi dari respon masyarakat dan ini merupakan hal yang wajar. Dengan mempertimbangkan perhitungan baik kuantitatif maupun kualitatif, secara komprehensif dapat dipertanggungjawabkan.

Sejalan dengan hal itu, Hutasoit (2019) dalam penelitian terdahulunya justru banyak membahas tentang pertimbangan ekonomi, sosial, politik, dan geografis sebagai latar belakang. Namun dalam penelitian ini, penulis tidak membahas tentang hal tersebut. Secara garis besar pembahasan mengenai wujud partisipasi yang diawali dengan tingkat kepercayaan dalam kedua penelitian adalah sama. Namun sudut pandang penulis yang membahas pemuda sebagai generasi penerus akan memberikan warna tersendiri bagi penelitian ini.

Kesetujuan penelitian ini dengan Silalahi (2019) menyoroti tujuan pemindahan ibu kota dalam penanganan beberapa permasalahan ekonomi dan pemerataan pembangunan ditunjukkan dengan pernyataan dalam pemaparan diatas terkait latar belakang pemindahan ibu kota dan disetujui dengan perspektif pemuda dalam konteks serupa. Penelitian Syarifuddin et all. (2020) yang membahas kepercayaan politik masyarakat adat Dayak Paser yang membahas kelestarian budaya akan menjadi pertimbangan lebih dalam pemindahan ibu kota negara itu sendiri.

Bentuk dukungan yang bisa dilakukan pemuda saat ini pun cenderung tidak sulit. Bagaimana menepis berita bohong, berpartisipasi melalui produk ilmiah, dan mengedukasi masyarakat dan lingkungan sekitar.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perspektif pemuda terhadap kebijakan relokasi Ibu Kota Negara cenderung positif. Kepercayaan pemuda terhadap pemindahan ibu kota dapat dilihat dari respons mereka yang tidak menunjukkan pandangan yang negatif terhadap kebijakan tersebut. Pemuda memiliki persepsi yang netral dan mendukung kebijakan ini. Framing yang dilakukan penulis juga disepakati oleh pemerintah dan masyarakat, termasuk pemuda.

Terdapat korelasi antara tingkat kepercayaan pemuda dengan implementasi kebijakan pemindahan ibu kota negara. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pemuda terhadap kebijakan tersebut cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki keyakinan dan dukungan terhadap implementasi pemindahan ibu kota negara.

Pemuda dapat memberikan dukungan melalui kontribusi langsung dalam berbagai kesempatan. Contohnya adalah melalui penelitian ilmiah dan partisipasi dalam kegiatan terkait. Selain itu, mereka juga dapat membantu meredam berita bohong dan memberikan edukasi kepada orang-orang di sekitar mereka.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki pandangan positif dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pemindahan ibu kota negara. Mereka dapat memberikan kontribusi aktif dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada beberapa responden dengan skala kecil saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan relokasi ibu kota negara.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Kementerian Dalam Negeri, Badan Otorita Ibu Kota Nusantara, dan Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, S. G. (2004). *Affair : obrolan tentang Jakarta* (1st ed.). Penerbit Buku Baik Yogyakarta.
- Akhrani, L. A., Imansari, F., Psikologi, J., & Brawijaya, U. (2018). *Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara memilih pimpinan negara memengaruhi kebijakan pemerintah . Selain itu pemilihan penguasa dan secara langsung atau politik yang dita*. 4(1), 1–6.
- Anggraini, M., Asrinaldi, & Zetra, A. (2018). Pengaruh kesadaran dan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Dharmasraya pada pilkada 2015. *Jurnal Madania*, 8(1), 109–132.
- Anshori, A. (2018). *Pengaruh Iklan Politik Terhadap Persepsi Pemilih Kota Medan Tahun 2018*. <https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2091>
- Ashraf, N., Bohnet, I., economics, N. P.-E., & 2006, undefined. (2006). Decomposing trust and trustworthiness. *Springer*, 9(3), 193–208. <https://doi.org/10.1007/s10683-006-9122-4>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Publik, 1(1), 57–69. <https://doi.org/10.21787/jskp.1.2022.57-69>
- Halim, U., & Jauhari, K. D. (2019). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pilkada Dki Jakarta 2017. *Jurnal ASPIKOM*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v4i1.385>
- Haqqi, H., & Dipokusumo, G. (2020). Pendidikan Politik Dalam Rangka Penguatan Partisipasi Politik Pemuda. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 40. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3862>
- Indrajaya, S. E., & Lukitawati, L. (2019). Tingkat Kepercayaan Generasi Z terhadap Berita Infografis dan Berita Ringkas di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 169. <https://doi.org/10.24912/jk.v11i2.5045>

Magriasti, L. (2011). Arti Penting Partisipasi Masyarakat Dalam Kebijakan Publik Di Daerah: Analisis Dengan Teori Sistem David Easton. *Proceeding Simposium Nasional Otonomi Daerah*.

Siregar, K., Eka, A., & Qurniawati, F. (2022). *Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co*. 1(1), 1–15.

Syarifuddin, T. I., Rahmawati, D. E., & Efendi, D. (2020). Political trust of the Dayak Paser indigenous law community regarding the capital city relocation policy.

Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik, 33(4), 393.

<https://doi.org/10.20473/mkp.v33i42020.393-404>

Wahyudi, H., Fernando, T., ... A. A.-J., & 2013, undefined. (n.d.). Peran kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi terhadap partisipasi politik mahasiswa. *Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id*.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220120113856-4-308977/bukan-cuma-ri-7-negara-pindahkan-ibu-kota-negara>

